

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Masalah kepemimpinan merupakan hal yang dianggap sangat menarik dan penting dibicarakan. Namun, hal yang paling sering terdengar adalah pemimpin yang kurang bijak dalam mengatasi sesuatu yang benar dan sesuatu yang salah, tak terkecuali kepemimpinan di pondok pesantren. Misalnya, pada salah satu pondok pesantren di kota X, bahwa pimpinan pesantren melakukan hal-hal yang bersifat modus kepada aparat kepolisian, seperti meminta menyembunyikan kesalahan putranya yang sudah terbukti bersalah, ada juga ditemui dalam mempengaruhi beberapa santri apa yang menjadi keinginannya dan menurut hukum itu tidak dibenarkan. Dan terjadi permasalahan lagi, banyaknya pimpinan pesantren apatis atau tidak terlalu memperhatikan bagaimana pengelolaan pesantren, kurangnya memperhatikan kinerja guru/asatidz serta kurangnya memotivasi santri, padahal kepemimpinan adalah tonggak terpenting dalam sebuah organisasi, lembaga pendidikan, dan negara, serta menjadi promotor atau penggerak dalam segala hal, seperti dalam pesantren, yaitu memberikan motivasi kepada santri untuk menjadi santri yang berakhlakulkarimah dan berprestasi.

Kepemimpinan dalam pesantren disebut juga dengan Kiai. Kiai sering lekat dengan kekultusannya memimpin karena memang figurnya disegani dan memiliki magnet supranatural yang mampu menggerakkan sekelompok orang. Kiai juga salah satu simbol kejayaan pesantren dan salah satu tokoh yang erat dengan perkembangan pesantren, maju dan berkembangnya pesantren tergantung dengan kekuatan dan kehebatan Kiai dalam mengelola pesantren.<sup>1</sup> Kiai sebagai

---

<sup>1</sup> Abdul Karim, Disertasi. *Kepemimpinan Kiai Pada Pondok Pesantren Modern*, Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, h. 6.

pemimpin dalam pesantren perlu menguasai dan mempunyai kemampuan untuk memotivasi bawahannya, memengaruhi bawahannya, dan harus memahami apa yang menjadi kebutuhan bawahannya. Kiai sebagai pemimpin pesantren harus mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan dalam hal ini prestasi santri.

Selain dari kepemimpinan kiai, kinerja guru atau disebut juga dengan *asatidz*, juga sangat penting untuk kemajuan kualitas belajar santri. Banyak sekali ditemui, guru yang belum bisa mencapai standar kinerjanya, hal ini Standar kinerja guru merupakan elemen penting dan sering dilupakan dalam proses *review* kinerja. Standar kinerja menjelaskan apa yang diharapkan dari pekerjaan sehingga harus dipahami pekerjaan. Berkenaan dengan standar kinerja guru, Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa, standar kinerja pendidik itu berhubungan dengan kualitas pendidik dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan santri secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan santri dalam berbagai pengalaman belajar dan kepemimpinan yang aktif dari pendidik.

Indikator di atas menunjukkan bahwa standar kinerja pendidik merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan pendidik meliputi : pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan, dan pengembangan. Keberhasilan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya didukung beberapa faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, selain faktor yang telah dipaparkan sebelumnya adanya juga faktor yang sangat berpengaruh yaitu motivasi, etos kerja, dan juga kelompok kerja atau lingkungan kerja guru sendiri, sesuai dengan yang diungkapkan A. Tabrani, dkk (2005, hlm. 20), yaitu :a) Motivasi kinerja guru, b)Etos kinerja guru, c)Lingkungan kerja guru, d)Tugas dan tanggung jawab, e)Optimalisasi kelompok kerja guru.

Pengkajian kinerja dalam pandangan islam memiliki makna kesungguhan dan kemauan dalam melaksanakan tugas yang diberikan juga menyelesaikan tugas

yang diberikan sesuai dengan aturan dari tugas tersebut. Disebutkan kinerja dalam firman Allah surah at-Taubah ayat 105 dijelaskan yang artinya : “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang mengetahui yang gaib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Islam memandang kerja sebagai sesuatu yang luhur dan mulia bahkan menempatkannya sebagai salah satu wujud ibadah, selama niatnya ditancapkan secara benar dan praktiknya juga tidak menyalahi aturan Allah. Islam sangat memberi motivasi yang kuat kepada orang yang suka belajar dengan baik, bukan hanya demi mendapatkan keuntungan di dunia tapi juga akan mendapatkan pahala kelak di akhirat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Pondok pesantren Ulumul-Quran sebagai fokus penelitian, peneliti melihat upaya-upaya yang dilakukan pemimpin pondok pesantren tersebut untuk mengangkat citra pondok pesantren sebagai pesantren yang unggul dalam bidang agama dan akademik. Berbagai upaya-upaya dan kebijakan yang dilakukan pesantren bukan hanya berasal dari pemikiran seseorang kiai sebagai pemimpin. Tetapi kebijakan tersebut didasari oleh pemikiran guru dengan segala pertimbangannya. Hal itu dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh santri. Di Pondok pesantren Ulumul Quran selalu memenangkan kompetisi *musabaqah hifdzil quran*, *musabaqah syarhil quran*, *musabaqah fahmil quran*, *musabaqah khottilquran*, *musabaqah tilawatil quran*. Sebagaimana data dalam tabel :

**Tabel 1. 1 Data Prestasi Belajar Santri**

NO	NAMA	LOMBA	KETERANGAN
1	Syamsu Rijal	Lomba Vidio Dokumenter Profil Pondok Hari Santri Nasional PCNU Sumedang 2021	Juara Harapan 1
2	Ghina Mumtazah	Lomba Nadhom Imriti Hari Santri	Juara 3

	dkk	Nasional PCNU Sumedang 2021	
3	-	Lomba Fotografi Hari Santri Nasional 2021 PCNU Sumedang 2021	-
4	Nur Fitriainingsih	Lomba Cipta Puisi Gebyar IQSAN 2021	Juara Harapan 1
5	Alvi Iswatin Hasanah Kamal	Cabang 10 Juz Putri MTQ Tingkat Kab. Sumedang	Juara 1
6	Yuwanda Anggia Putra	Cabang 10 Juz Putra MTQ Tingkat Kab. Sumedang	Juara 2
	Euis Siti Suwangsih	Cabang MHQ 5 Juz Tilawah Putri Mtq Tingkat Kab. Sumedang	Juara 1
	M. Faiq Ridwan	Cabang MHQ 5 Juz Tilawah Putra Mtq Tingkat Kab. Sumedang	Juara 1
7	Putri Aulawiyah Naila Najah, dkk	MFQ Putri Tingkat Kab. Sumedang	Juara 2
8	Zaki Asfa,dkk	MFQ Putra Tingkat MTQ Kab. Sumedang	-
9	Husnan Syadidan,dkk	MSQ Putra Tingkat MTQ Kab. Sumedang	Juara 2
10	Siti Rodiah dkk	MSQ Putri Tingkat MTQ Kab. Sumedang	-
11	Ana Nafisah	MHQ 1 Juz Tilawah Tingkat MTQ Kab. Sumedang	Juara 2
12	Ahmad Rafi	MHQ 1 Juz Tilawah Tingkat MTQ Kab. Sumedang	-
13	Hadijah Salman	MTQ Remaja Tingkat Kab. Sumedang	-
14	Nurazizah	Tartil Anak-anak Putri Tingkat MTQ Kab. Sumedang	-
15	Fauzi	Tartil anak-anak Putra Tingkat Kab. Sumedang	Juara Harapan 3

16	Maisur Fahmi Hidayat	MHQ 10 Juz Gebyar Brawijaya Qur any VII Tingkat Nasional	Juara Harapan 1
17	Siti Rodiah, dkk	MSQ Gebyar Brawijaya Qur any VIII Tingkat Nasional	-
18	Raju Rusdan	MHQ 5 Juz Bil Ghoib Gebyar Brawijaya Qur any VIII Tingkat Nasional	-
19	Husnan, dkk	MSQ Gebyar Brawijaya Qur any VIII Tingkat Nasional	-
20	Maisur Fahmi Hidayat	MHQ 10 Juz Bil Ghoib Multaqa Madrasatul Qur an Tingkat Nasional	-
21	Yuwanda Anggia Putra	MHQ 10 Juz Bil Ghoib Multaqa Madrasatul Qur an Tingkat Nasional	Juara Harapan 2
22	Raju Rusdan	MHQ 10 Juz Bil Ghoib Multaqa Madrasatul Qur an Tingkat Nasional	-
23	Ana Nafisah	MHQ 28-30 Juz Bil Ghoib Multaqa Madrasatul Qur an Tingkat Nasional	-
24	Ana Nafisah	MHQ 10 Juz Bil Ghoib Mtq Tingkat Nasional Al Amien Prenduan Sumenep 2022	Juara 1
25	Akmal Al Ghifari	MHQ 10 Juz Bil Ghoib Mtq Tingkat Nasional Al Amien Prenduan Sumenep 2022	Juara 2
26	M. Faiq Ridwan	MTQ Golongan Putra Mtq Tingkat Nasional Al Amien Prenduan Sumenep 2022	Juara 2
27	Yuriy Mayla Nashima R	MTQ Golongan Putri Mtq Tingkat Nasional Al Amien Prenduan Sumenep 2022	Juara 3
28	Muhammad Ma'bad	Mhq 5 juz Tilawah STQH tingkat	Juara 1

	Maula	Kota Bandung 2022	
29	Alvi Iswatin Hasanah Kamal	MHQ 10 Juz Bil Ghoib STQH Tingkat Kota Bandung	Juara 1

Sederet prestasi ini kequranan ini merupakan salah satu karakteristik dari pondok pesantren Ulumul Quran Sumedang. Dari sini dibuktikan para santri lain yang belum mendapatkan prestasi tersebut merasa termotivasi, dan mengikuti jejak santri sebelumnya. Lalu, apakah kinerja guru dan kepemimpinan kiai di pesantren tersebut mempengaruhi prestasi belajar para santri? Dengan kata lain, efektif atau tidaknya seorang pemimpin tergantung dari kemampuannya dalam mengelola dan menerapkan pola kepemimpinannya dengan situasi dan kondisi dalam pesantren tersebut. Guru dituntut meningkatkan kinerjanya untuk mencapai kinerja yang baik. Kinerja guru harus ditingkatkan secara optimal melalui integrasi komponen kepesantrenan. Seorang guru yang menampilkan kinerja yang konstruktif dalam mengajar akan memberi pengaruh positif terhadap prestasi santri yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Tidak kalah pentingnya, mutu pendidikan pesantren saat ini menjadi perhatian yang serius agar tidak tergerus oleh arusnya zaman yang penuh dengan kompetitif. terlepas dari keberhasilannya mencetak kader-kader yang handal selama ini di pondok pesantren harus mengetahui masalah yang terjadi baik dari dalam maupun luar, seperti lemahnya pengelolaan manajemen pesantren, kinerja guru, dan salah satu masalah yang kurang diperhatikan adalah pendidikan pesantren dalam persaingan kualitas pendidikan pesantren secara nasional, karena pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kenyataan hidup dimasa yang akan datang, yaitu masa dimana santri mengarungi kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian dapat dilihat bahwa gaya kepemimpinan kyai di Pondok Pesantren Ulumul-Quran Sumedang yang dilaksanakan oleh kyai yaitu memberikan bimbingan-bimbingan terhadap ustadz dan ustadzah, jadi seluruh kegiatan tidak lepas dari bimbingan dan arahan kiai juga memberikan kesempatan asatidz dalam menjalankan seluruh kegiatan di pondok pesantren.

Dari fenomena yang terjadi, peneliti mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan kiai seperti otoriter, demokratis, kharismatik serta perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kinerja guru dapat berpengaruh pada prestasi belajar santri. Dengan demikian kepemimpinan kiai dan kinerja guru memiliki hubungan positif. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat sejauhmana pengaruh kepemimpinan kiai dan kinerja guru terhadap prestasi belajar santri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kiai di Pondok pesantren Ulumul-Quran?
2. Bagaimana kinerja guru di Pondok Pesantren Ulumul-Quran ?
3. Bagaimana prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Ulumul-Quran?
4. Sejauh mana pengaruh kepemimpinan kiai terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Ulumul\_quran?
5. Sejauh mana pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar santri di Pondok pesantren Ulumul-quran?
6. Sejauh mana pengaruh kepemimpinan kiai dan kinerja guru terhadap prestasi belajar santri di Pondok pesantren Ulumul-Quran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi kepemimpinan kiai di Pondok pesantren Ulumul-Quran
2. Untuk mengidentifikasi kinerja guru di Pondok Pesantren Ulumul-Quran
3. Untuk mengidentifikasi prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Ulumul-Quran
4. Untuk mengidentifikasi pengaruh kepemimpinan kiai terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Ulumul-Quran

5. Untuk mengidentifikasi pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar santri di Pondok pesantren Ulumul-Quran
6. Untuk mengidentifikasi pengaruh kepemimpinan kiai dan kinerja guru terhadap prestasi belajar santri di Pondok pesantren Ulumul-Quran

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam bidang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, terutama dalam kepemimpinan kiai dan kinerja guru. Diharapkan juga bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai peningkatan prestasi belajar santri, dan lebih jauh penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pada penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kiai dan kinerja guru.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

###### a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan, pengalaman, dan pengembangan diri dalam penulisan karya ilmiah tentang kepemimpinan kiai, kinerja guru dan motivasi belajar santri di pondok pesantren Ulumul Quran Sumedang, pengaruh dimensi kepemimpinan kiai dan kinerja guru terhadap prestasi belajar santri baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

b) Bagi Lembaga Pendidikan sebagai bahan pertimbangan dan percontohan dalam upaya peningkatan prestasi belajar santri.

c) Bagi Pondok Pesantren Ulumul Quran sebagai bahan informasi dan masukan untuk bahan upaya peningkatan mutu khususnya prestasi belajar santri dan bahan pertimbangan, bagi pengurus para pengurus yayasan.

## **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Mengingat adanya keterbatasan pada diri penulis, baik terbatasnya waktu, tenaga maupun biaya, penulis memfokuskan penelitian ini pada ruang lingkup pengaruh kepemimpinan kiai dan kinerja guru terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Ulumul Quran Sumedang.

## **F. Kerangka Berpikir**

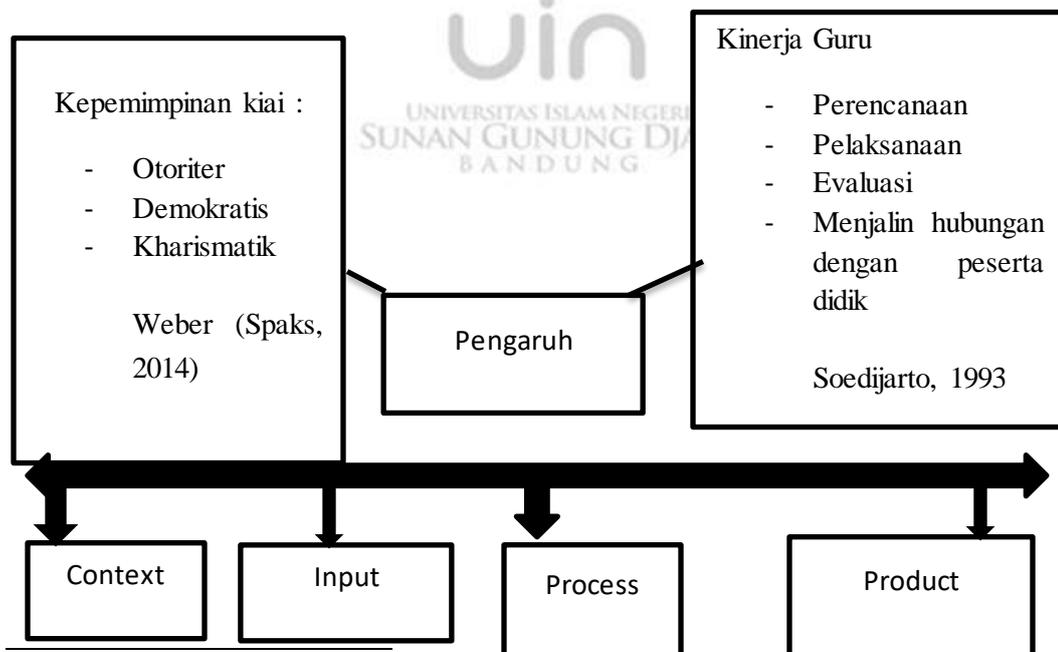
Konsep kepemimpinan yang dijadikan landasan untuk bertindak sebagaimana peneliti kutip dari firman Allah dalam QS. Fatir/35: 39. Ayat ini menjelaskan bahwa Dia memposisikan manusia sebagai pemimpin (*khalifah*), tanpa memandang jenis kelamin baik perempuan maupun laki-laki. Kiai adalah pemimpin dalam lingkungan pesantren yang mempunyai cara tersendiri menggerakkan atau mempengaruhi bawahan yaitu guru dan santri sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S. Ali Imran (3) : 159 dan HR Muslim. Kepemimpinan kiai di pesantren memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak dan mengembangkan pesantren. Gaya kepemimpinan kiai tersebut ada yang berupa otoriter, demokratis dan karismatik. Menurut Undang- Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa :“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan teori konseptual di atas, diketahui bahwa kepemimpinan kiai merupakan salah satu faktor di antara banyak faktor yang memengaruhi kinerja guru dan prestasi belajar santri. Kepemimpinan kiai dapat dilihat dari cara kiai di pesantren yang merupakan tugas dan kewajiban sebagai kiai. Gaya kepemimpinan kiai menurut Weber terdiri dari otoriter, kharismatik, demokratis. Sedangkan kinerja guru menurut Soedijarto, dapat dilihat antara lain dari pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Prestasi belajar santri dapat dilihat dari kemampuan kognitif, seperti pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dilihat dari kemampuan afektif seperti penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Dilihat dari kemampuan psikomotor memiliki keterampilan mengorganisasikan gerakan tubuh dalam diskusi kelompok serta memiliki kecakapan ekspresi.<sup>2</sup> Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh Karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>3</sup>

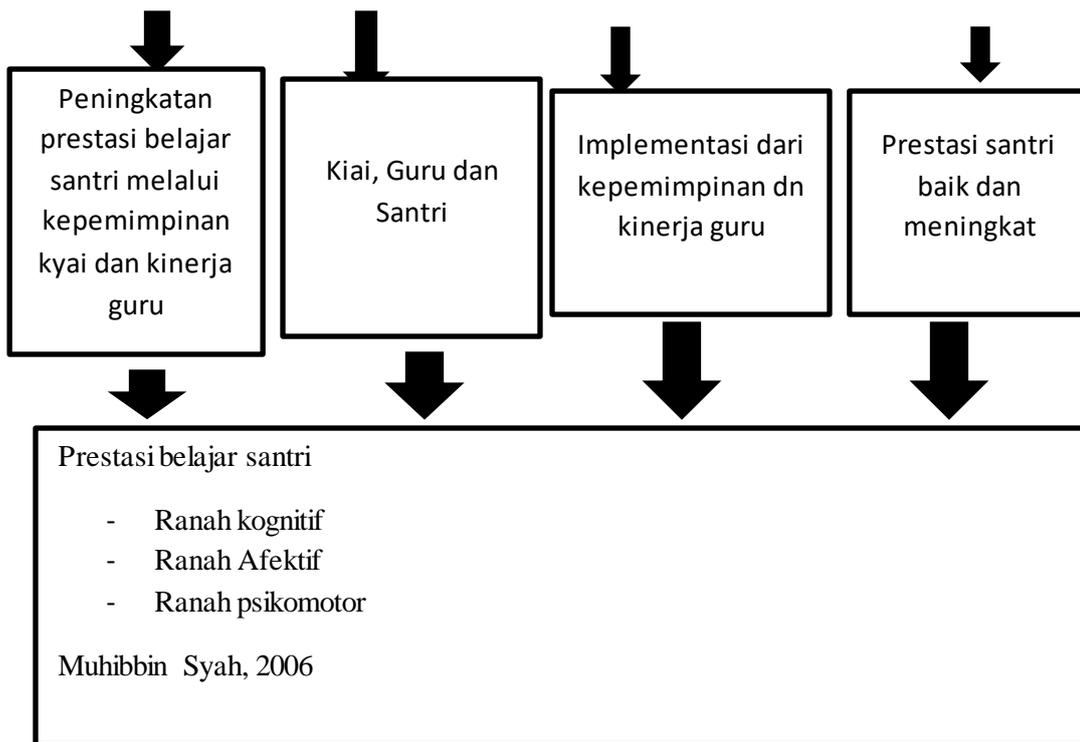
Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menggambarkan melalui skema tata pikir penelitian. Skema tata pikir penelitian sebagai pijakan alur berpikir dalam melakukan penelitian. Skema tata pikir penelitian disajikan berikut ini :

**Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir**



<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Bandung* Rosdakarya, 2006, 214

<sup>3</sup> Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), H. 7



## G. Hipotesis

Berdasarkan variabel yang telah ditentukan, hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

Ha1 : Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kiai terhadap prestasi belajar santri di pondok pesantren Ulumul Quran

Ha2 : Terdapat pengaruh signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar santri di pondok pesantren Ulumul Quran

Ha3 : Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kiai dan kinerja guru terhadap prestasi belajar santri di pondok pesantren Ulumul Quran

## H. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang peneliti lakukan sejauh ini, ada beberapa karya ilmiah terdahulu yang relevan dengan tema kajian penelitian ini. Hasil penelusuran tentang penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini sebagai berikut :

- a. Km. Achirudin Ahmad. 2015. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Agama Islam". Tesis prodi Ilmu Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Hasil penelitian Km. Achirudin Ahmad menunjukkan bahwa :

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas pembelajaran agama Islam termasuk kategori rendah. Dari hasil perhitungan korelasi variable independent terhadap variable dependent diperoleh sebesar 0,338. Yakni, kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi pembelajaran agama Islam sebesar 11.40%. dengan persamaan regresi  $Y = 48.400 + 0.338 X$ . kepemimpinan kepala sekolah bina muda kabupaten bandung sebesar 48.400 fenomena dan efektivitas pembelajaran agama Islam sebesar 0.338 fenomena. Sedangkan pengaruh kinerja guru terhadap efektivitas pembelajaran agama Islam siswa termasuk kategori rendah juga. Dari hasil perhitungan korelasi variabel independent diperoleh sebesar 0.374. yakni, kinerja guru mempengaruhi pembelajaran sebesar 14.00%. dengan persamaan regresi  $Y = 38.460 + 0.374X$ , kinerja guru SMA Bina Muda Bandung sebesar 38.460 fenomena dan efektivitas pembelajaran agama Islam sebesar 0.374 fenomena. Maka, bisa disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas pembelajaran agama Islam termasuk kategori rendah. Dari hasil perhitungan korelasi variable independent diperoleh sebesar 0.604. yakni, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru mempengaruhi efektivitas pembelajaran agama Islam sebesar 16.00%. dengan persamaan regresi  $Y = 41.776 + 0.399X$ . kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru SMA Bina Muda Kabupaten Bandung sebesar 41.776 fenomena dan efektivitas pembelajaran agama Islam sebesar 0.399 fenomena. Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru termasuk kategori cukup. Dari hasil perhitungan korelasi variable  $X_1, X_2$  diperoleh sebesar

0.604. hal ini bisa dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah ikut mewarnai kinerja guru.<sup>4</sup> .

- b. Syamsuddin Nuhayanan, 2008. “Kontribusi Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar dan Presatasi Siswa di Madrasah Aliyah Kota Ternate, Maluku Utara. Tesis Prodi Ilmu Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.<sup>5</sup>

Hasil penelitian dari Syamsuddin Nuhayanan menunjukkan bahwa :

Besarnya kontribusi variable kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah di kota ternate adalah 44,49%, kemudian sisanya 55,51 % dtentukan oleh variable lain. informasi ini memberikan keterangan bahwa kinerja guru madrasah aliyah yang ada di kota ternate memberikan kontribusi yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Kedua variable ini memiliki hubungan yang sangat kuat, yait berdasarkan pegujian koefesien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,667. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa kinerja guru Madrasah Aliyah di Kota Ternate berada pada kategori baik, yakni ditunjukkan oleh rata-rata tanggapan responden yang positif, yaitu sebesar 83,45%. Besarnya kontribusi variable kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa madrasah aliyah di kota ternate adalah 8,07%, sedangkan sisanya 91,93% ditentukan oleh variabel lain. informasi ini memberikan keterangan bahwa kontribusi yang diberikan oleh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa tergolong kecil. Kedua variable ini memiliki hubungan yang kuat, yakni berdasarkan pengujian kefesien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,284. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa motivasi belajar siswa madrasah aliyah di kota ternate berada pada kategori baik, yakni ditunjukkan oleh rata-rata tanggapan responden yang positif, yaitu sebesar 80,75. Besarnya

---

<sup>4</sup> Km. Achirudin Ahmad. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Agama Islam”. Tesis Prodi Ilmu Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2015.

<sup>5</sup> Syamsuddin Nuhayanan, “Kontribusi Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Presatasi Siswa Di Madrasah Aliyah Kota Ternate, Maluku Utara. Tesis Prodi Ilmu Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2008.

kontribusi variable motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa madrasah aliyah di kota ternate adalah 10,69%, dan sisanya 89,31% ditentukan oleh variable lain. informasi ini memberikan keterangan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang sedang terhadap prestasi belajar siswa. Kedua variable ini memiliki hubungan yang kuat, yaitu berdasarkan pengujian keefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,327. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa madrasah aliyah di kota ternate berada pada kategori baik, yakni berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 72,77.

- c. Elin Marlina, 2021. “ Hubungan Kinerja Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Mutu Pembelajaran berbasis Online Di Tengah Pandemi Covid-19.

Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.<sup>6</sup>

Hasil penelitian Elin Marlina menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru di sekolah menengah kejuruan di kecamatan cicalengka ini berada pada kategori tinggi, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kinerja mengajar guru di sekolah menengah kejuruan di kecamatan cicalengka kabupaten bandung pada saat pandemic covid-19 dapat dikatakan baik. dilihat dari perhitungan dengan menggunakan WMS (Weight Means Score) menunjukkan nilai rata-rata yang berada di kategori tinggi, dari mulai, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, level dan karakteristik, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Pada mutu pembelajaran juga memiliki nilai rata-rata yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa selama pembelajaran online di tengah pandemic covid ini diminati oleh siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kinerja mengajar guru dan minat belajar siswa dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah

---

<sup>6</sup>Elin Marlina, Hubungan Kinerja Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Mutu Pembelajaran Berbasis Online Di Tengah Pandemi Covid-19, Tesis (UIN Sunan Gunung Djati), 2021.

pada masa pandemic covid 19 meski pembelajaran jarak jauh dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan di kecamatan Cicalengka kabupaten bandung.

- d. Adam, 2019. “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi Guru” Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.<sup>7</sup>

Hasil penelitian dari Adam, menunjukkan bahwa :

Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru (studi kasus MTS putri Siti Hajar Cileunyi), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :Implementasi program kepala MTS Putri Siti Hajar mempunyai peran sebagai educator, manajer, administrator, supervise, dan leader sehingga harus mampu meningkatkan beberapa aspek pedagogic yang dimiliki di MTS Putri Siti Hajar Cileunyi. Maka dari itu kepala madrasah sesuai dengan kapasitasnya memaksimalkan keempat peran tersebut untuk meningkatkan kompetensi pedagogic para guru salah satunya dengan cara mengikutsertakan pelatihan guru di tingkat Kabupaten Bandung. Dampak program kepala madrasah berpengaruh secara simultan dan positif terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan efektifitas pembelajaran.

- e. Sadiyah Rahmawati, 2020. “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi”. Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.<sup>8</sup>

Hasil penelitian Sadiyah Rahmawati menunjukkan bahwa :

Strategi kepemimpinan prakondisional kepala madrasah yang diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja pendidik pada masa pandemic di MTS Insan Mulya Cidaun dilakukan dengan mendahulukan penguatan motivasi kepada para pendidik dalam meningkatkan kinerja dan semangat kerja sehingga meminimalisir rasa kurang semangat serta memunculkan

---

<sup>7</sup> Adam, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru” Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2019

<sup>8</sup> Sadiyah Rahmawati, “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi”. Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2020

habbit mendidik para pendidik untuk kembali melaksanakan kegiatan akademik. Kepemimpinan akademiknya dilakukan dengan pengambilan keputusan implementasi kurikulum darurat dengan menerapkan protocol kesehatan dalam setiap proses belajar mengajar baik secara luring maupun daring. Strategi nonakademik dilakukan dengan meringankan beban kerja para pendidik dengan pembagian tugas yang teralu berat. Strategi kepemimpinan pendukung dilakukan dengan secara penuh mencoba memfasilitasi proses kegiatan akademik baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan luar madrasah. Sedangkan strategi kepemimpinan evaluatifnya dilakukan dengan penyederhanaan evaluasi agar tidak memberatkan para pendidik dalam proses administratif.

- f. Hadrawati Mahardi, 2020. “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Palopo*”. Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, IAIN Palopo<sup>9</sup>.

Hasil penelitian dari Hadrawati Mahardi menunjukkan bahwa :

Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 3 Palopo dengan signifikansi t sebesar  $0,019 < 0,05$ . Artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Palopo dengan presentase 67,5 %. Sedangkan gaya kepemimpinan yang dominan digunakan adalah gaya demokratis dengan presentase tertinggi sebesar 67,9 %; 2) Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo dengan signifikansi t sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian kinerja guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo dengan presentase 69,9%. 3) Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo dengan signifikansi F sebesar  $0,002 < 0,05$  dengan presentase 70,3%. Dengan melihat signifikansi

---

<sup>9</sup> Hadrawati Mahardi, “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Palopo*”. Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, IAIN Palopo. 2020

F dalam uji Anova yang dilakukan diketahui besaran F sebesar 0,002 sehingga diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik. Semakin baik kualitas gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Palopo maka semakin baik pula prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo. Oleh karena itu agar kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat, maka gaya kepemimpinan kepala sekolah harus dilaksanakan dengan optimal.

Kinerja Guru dalam proses belajar mengajar merupakan pekerjaan yang

dilaksanakan setiap hari. Penguasaan materi, bahan, metode, media pembelajaran dengan metode dan media pembelajaran yang efektif. Pada tahap evaluasi hendaknya guru memberikan umpan balik sebagai tindak lanjut dari sebuah penilaian. Guru harus meningkatkan pemahaman mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sehingga kinerja guru yang optimal akan berdampak pada peserta didik.

